

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *BIAYA OPERASIONAL* DAN *PENDAPATAN OPERASIONAL* (BOPO) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

AINI LUKLUKI
NIM : 102411018

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2017**

Dr. Ali Murtadho M.Ag
NIP. 197108301998031003

Dusun Longok RT 04/RW01 Kabupaten Kendal

H. Mohammad fauzi SE., MM.
NIP. 197302172006041001

Dk. Genteng Ds. Walangsari RT 04/RW01 Moga, Kabupaten Pemalang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Aini Lukluki

Kpd. Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Aini Lukluki

NIM : 102411018

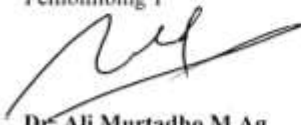
Judul Skripsi : **"Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia"**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimaafkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juli 2017

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho M.Ag
NIP. 197108301998031003

Pembimbing II



H. Mohammad fauzi SE., MM.
NIP. 197302172006041001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI ISLAM DAN BISNIS ISLAM

Jl. Raya Dr. Hamka Km. 02 Telp./Fak. (024) 7601291 Semarang 50182

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Aini Lukluki
NIM : 102411018
Judul : **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA**

Telah Dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat / Cumlaude / Baik / Cukuf, pada tanggal :

28 Juli 2017

Dan dapat diterima sebagai pelengkap guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam Akademik 2017

Semarang, 28 Juli 2017


Mengetahui,

Ketua Sidang



Choirul Huda M. Ag.

NIP. 19760109 200501 1002

Sekretaris Sidang


H. Muhammad Fauzi SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1001

Penguji I


Dr. Ari Kurni P. SE., M.Si.
NIP. 19790512 200501 2004


Penguji II


Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun M. Ag.
NIP. 19590413 198703 2000

Pembimbing I


Dr. Ali Murtadho M. Ag.
NIP. 19710830 199803 1003

Pembimbing II


H. Muhammad Fauzi SE., MM.
NIP. 19730217 200604 1001



DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juli 2017

Penulis



Aini Lukluki
102411018

MOTTO

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا
فَمُلَاقِيهِ

“*Hai Manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhan-mu, maka pasti kamu akan manemui-Nya.*” (Al Insiqaq: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdu Lillahi Rabiil 'Alamin, ucapan rasa syukur penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak lupa sholawat untuk Nabi Agung Muhammad SAW, karya tulis yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan serta tidak henti-hentinya mendo'akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga untuk saudara, keluarga besar beserta teman-teman.

ABSTRAKS

Penelitian dengan judul ”*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Muamalat Indonesia*” Jika melihat kondisi masyarakat sekarang ini, sangat jarang ditemukan orang yang tidak berhubungan dengan bank. Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi di negara ini. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Salah satu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dalam bentuk laporan keuangan publikasi triwulanan periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 yang diambil dari website resmi Bank Indonesia. Dengan jumlah populasi sebagai sampel sebanyak 36. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertama yaitu CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_1 0,500 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,321 > 0,05$ yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia. variabel kedua yaitu BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_2 1,267 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia. Dan variabel ketiga yaitu FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_3 0,575 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia.

Secara simultan, variabel CAR, BOPO dan FDR berpengaruh positif terhadap ROE, hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan uji F sebesar 109,580 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya CAR, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia. Besarnya nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) adalah 0,903 ini berarti sebesar 90,3% variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO dan FDR sedangkan sisanya 9,7% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: CAR, BOPO, FDR, dan ROE

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang memberikan cahaya terang bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk sampai pada tahapan ini, banyak sekali suka dan duka yang penulis rasakan. *Alhamdulillah* akhirnya dapat membuahkan hasil selesainya skripsi ini dengan judul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Bank Muamalat Indonesia*. Untuk itu penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini *Jazakum Allah Ahsan al Jaza' Jaza'an Kastira*. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon LC., MA. dan Bapak Muhammad Nadzir M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta Bu Muyas dan Pak Singgih selaku staf jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho M.Ag dan Bapak H. Muhammad Fauzi SE. MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ratno Agriyanto S.Pd., SE., M.Si., Akt., CA, Bapak Rahman El Junusi SE., MM., Bapak Dr. Ali Murtadho M.Ag., dan Bapak Drs. Saekhu MH. Selaku Dosen Penguji Komprehensif yang

telah memberikan ilmunya serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Ari Kristin P. SE., M.Si., Ibu Prof, Dr. Hj. Mujibatus M.Ag., Bapak Choirul Huda M.Ag., dan Bapak H. Muhammad Fauzi SE., MM. Selaku dewan penguji Skripsi terimakasih telah berkenan memberikan nasehat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen-dosen pengajar serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis hingga terselesaikannya skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak.

Teiring do'a semoga Allah senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi dan tulisan. Namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca dan semua pihak. *Aamiin.*

Semarang, 19 juni 2017

Penulis

Aini Lukluki
102411018

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.3.1 Tujuan Penelitian	15
1.3.2 Manfaat Penelitian	16
1.4 Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori.....	19
2.1.1 Pengertian Bank	19
2.1.2 Pengertian Bank Syari'ah	20
2.1.2.1 Fungsi Bank Syari'ah	25
2.1.2.2 Tujuan Bank Syariah	26

2.1.2.3 Prinsip Bank Syariah.....	27
2.1.2.4 Dasar Hukum Operasional Bank Syariah Di Indonesia	33
2.1.3 Laporan Keuangan	34
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	39
2.1.4.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	40
2.1.5 Operasional Variabel Penelitian	43
2.1.5.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	43
2.1.5.2 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	50
2.1.5.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	51
2.1.6 Profitabilitas	56
2.1.6.1 <i>Return on Equity</i> (ROE)	58
2.2 Kerangka Pemikiran	60
2.3 Penelitian Terdahulu	61
2.4 Hipotesis	64

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	66
3.2 Populasi dan Sampel.....	67
3.3 Metode Pengumpulan Data	68
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran	69
3.5 Teknik Analisis Data	69
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	70
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	74
3.6.3 Pengujian Hipotesis	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	78
4.1.1 Profil Bank Muamalat	78
4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat	81
4.1.3 Anak Cabang Bank Muamalat	82
4.1.4 Pemegang Saham Bank Muamalat Indonesia .	84
4.2 Hasil Penelitian	91
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	91
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	93
4.2.2.1 Uji Normalitas	93
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	95
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	97
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	98
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda	99
4.2.4 Uji Hipotesis	101
4.2.4.1 Uji Pengaruh Partial (Uji T)	101
4.2.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	103
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi	104
4.3 Pembahasan	105
4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROE	105
4.3.2 Pengaruh BOPO Terhadap ROE	107
4.3.3 Pengaruh FDR Terhadap ROE	108
4.3.4 Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROE	109

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Pikiran Teori.....	60
------------	-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Variabel, Definisi Penelitian dan Pengukuran	69
Tabel 4.1	: Hasil Uji Statistik Deskriptif	92
Tabel 4.2	: Tabel One Sample Kolmogorof-Smirnov Test	94
Tabel 4.3	: Uji Multikolineritas	96
Tabel 4.4	: Uji Multikolonieritas	96
Tabel 4.5	: Uji Autokolerasi	97
Tabel 4.6	: Uji Heterokedastisitas	99
Tabel 4.7	: Uji Heterokedastisitas	99
Tabel 4.8	: Uji Regresi Linier Berganda	100
Tabel 4.9	: Uji Partial (Uji T)	101
Tabel 4.10	: Uji Simultan (Uji F)	103
Tabel 4.11	: Hasil Uji Koefisien Determinasi	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jika melihat kondisi masyarakat sekarang ini, sangat jarang ditemukan orang yang tidak berhubungan dengan bank. Semakin lama bank semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis di suatu negara, tidak hanya di negara maju begitu juga di negara berkembang. Bank merupakan jantung perekonomian yang ada suatu negara. Sehingga kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur menggunakan kemajuan bank yang ada di negara tersebut.

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi di negara ini. Perkembangan di dunia perbankan juga sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Disamping itu, bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan

usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat.¹ Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya baik nasional maupun global.

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru ataupun investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian pembiayaan dan jasanya.² Dengan peranannya yang dikenal dengan sebutan fungsi intermediasi keuangan, perbankan menjadi salah satu mata rantai dalam sistem keuangan suatu negara. Sebagai lembaga keuangan dengan kemampuan utama melaksanakan intermediasi keuangan menjadikan perbankan dapat disebut sebagai salah satu industri yang mampu untuk merubah tabungan menjadi investasi. Dengan fungsinya yang strategis

¹ Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja, Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12, No.1. 2007.

² Rivai Veithzal, et al. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syariah System*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 108.

tersebut, tidak heran apabila perbankan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah karena perbankan adalah bisnis yang sarat dengan risiko dan kegagalan yang terjadi pada sistem perbankan yang bisa memberi dampak fatal pada perekonomian secara keseluruhan (disebut sebagai risiko sistemik).

Sejak satu dekade terakhir ini, Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan menggunakan metode pendekatan syariah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat yakni khususnya bagi umat Islam. Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya dan amanah serta terbebas dari riba sangat dirindukan oleh masyarakat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Bank syariah berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik, karena secara khusus

perbankan syariah berperan penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara diantaranya sebagai fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulatif di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan dan peningkatan efisiensi mobilitas dana. Mengenai gambaran baik buruknya kinerja suatu bank syariah dapat dilihat dari perubahan posisi keuangan yang menunjukkan aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.³

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Perbankan syariah di Indonesia telah memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia. Sistem perbankan syariah di Indonesia terus dikembangkan dalam kerangka *dual-banking system* yaitu sistem perbankan ganda. Dikembangkannya sistem perbankan ganda ini untuk menghadirkan alternatif jasa yang semakin lengkap. Alternatif yang dimaksud adalah prinsip bagi hasil yang tidak hanya

³ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2005. h. 251.

memberikan manfaat pada salah satu pihak saja, namun dapat menguntungkan masyarakat dan bank karena dalam perbankan syariah menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Sehingga dari sistem yang diterapkan yaitu sistem yang berprinsip syariah, bank syariah memiliki keunggulan daripada sistem bunga pada bank konvensional. Bank syariah sebagai bank dengan sistem bagi hasil di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank syariah mengalami kemajuan pesat, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik dari tahun ke tahun.

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang telah dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan

deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik.⁴ Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan pada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur.

⁴ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE. 2002. h. 41.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik. Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham dipasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya guna mengetahui beberapa aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut. Laporan keuangan bank yang berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatiannya, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.⁵ Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung *Return On Equity* (ROE) yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

⁵ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty. 2010. h. 33.

menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi.⁶ Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROE juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Rasio seperti CAR, BOPO dan FDR adalah beberapa faktor yang akan diteliti dan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Indikator permodalan yang satu ini dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi ROE didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. CAR merupakan rasio

⁶ Jonni J., Manurung, Adler H., Saragih, Ferdinand D. *Ekonometrika*. Cetakan Pertama. Penerbit Elex Media Computindo. Jakarta. 2005.

permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia (Taswan, 2010). Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan Profitabilitas Bank. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁷

Menurut kamus keuangan BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*) adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Menurut Mawardi efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor

⁷ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE. 2002. h. 73.

produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Efisiensi dalam industri perbankan merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan kinerja keuangan yang sehat secara berkesinambungan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian pembiayaan yang diberikan. Apabila suatu bank mampu menyalurkan pembiayaannya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, menandakan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi

dana yang disalurkan ke masyarakat yang berarti profitabilitas akan semakin meningkat.

Yang menjadi pelopor utama munculnya bank umum syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia mulai melakukan kegiatan operasionalnya pada tanggal 1 Mei 1992 dan berkontribusi penuh terhadap perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia hingga saat ini. Pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa.⁸ Walaupun Bank Muamalat berstatus sebagai pelopor utama bank umum syariah di Indonesia tidak ada yang bisa menjamin bahwa Bank Muamalat tidak akan memiliki masalah yang berkaitan dengan terhadap kinerja bank.

Pada tahun 2016, ROE Bank Muamalat mengalami peningkatan yaitu di tahun 2015 sebesar 2% naik menjadi 3% tetapi pada tahun tersebut rasio CAR pada Bank Muamalat justru mengalami penurunan dari 15% menjadi 12%. Sedangkan rasio BOPO pada tahun 2013 mengalami kenaikan yakni dari tahun

⁸ Profil bank Muamalat, <http://www.muamalatbank.com/home/about/profile>.

2012 sebesar 84% menjadi 85% ditahun 2013, begitu juga ROE Bank Muamalat pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari 29% menjadi 32%. Dan untuk rasio FDR pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu 113% di tahun 2010 menurun menjadi 100% di tahun 2011 sedangkan ROE pada tahun tersebut meningkat dari 17% di tahun 2010 menjadi 20% di tahun 2011. Dari pengamatan data mengenai kinerja Bank Muamalat dari tahun 2008 sampai dengan 2016 tersebut dapat diketahui bahwa ketika rasio CAR turun ROE naik, ketika rasio BOPO naik ROE naik, dan ketika rasio FDR turun ROE naik. Dari *fenomena gap* tersebut, menunjukkan adanya penyimpangan ketidakkonsistenan hubungan antara variabel CAR, BOPO dan FDR dengan ROE. Secara teori seharusnya CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROE yaitu ketika CAR dan FDR mengalami kenaikan maka ROE juga mengalami kenaikan. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE yaitu ketika BOPO mengalami penurunan ROE justru akan mengalami kenaikan. Ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel tersebut memunculkan pertanyaan apakah benar terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, BOPO, FDR terhadap ROE?

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel permodalan yang diukur dengan CAR, variabel efisiensi biaya yang diukur dengan BOPO, dan variabel likuiditas yang diukur dengan FDR mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROE pada Bank Muamalat Indonesia selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dengan mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Muamalat Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia?

2. Apakah *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam usaha meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.

3. Bagi Institusi, diharapkan memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang bank syariah sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis, sebagai penambah kajian dan wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan profitabilitas.
5. Bagi pembaca, dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan dan sebagai bahan referensi serta bacaan yang bermanfaat.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN, terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian , dan Sistematika Penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, terdiri atas : Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN, terdiri atas: Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Pengukuran, Teknis Analisis Data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN terdiri atas :

Penyajian Data, Analisis Data dan Interpretasi Data.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN, terdiri atas:

Kesimpulan dan Saran. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Grafik, Tabel, dan Biodata Penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi Undang-undang nomor 10 pasal 1 ayat (2) tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf rakyat banyak.¹ Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkan dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000, h. 11.

Perbankan dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi yang menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana, penyalur dana masyarakat serta bertujuan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.2 Bank Syariah

Bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha,

atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.²

Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan mengacu pada hukum Islam, dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah penghimpunan dana, maupun yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan usaha. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad tersebut.³

Secara kelembagaan, bank syari'ah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) yang

² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 30.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta:Kencana, 2010, h. 20.

merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi adalah bank yang kegiatan usahanya dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya berdasarkan prinsip syariah. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank *devisa* atau bank *nondevisa*.⁴ Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.⁵

Secara umum bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan

⁴ Rivai Veithzal, et al. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 753-754.

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 61.

untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan.⁶

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan. Melalui pembiayaan ini bank syariah menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan. Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut ini:⁷

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan.
3. Memberikan *return* yang lebih baik.
4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan.

⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 30.

⁷ Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, tanpa tahun, h.16-17.

5. Mendorong pemerataan pendapatan.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana.
7. *Uswah hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Oleh karena itu, muncullah istilah bunga dan bagi hasil.⁸

Salah satu landasan hukum islam tentang bank syariah adalah surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَبَارَهُ عَنْ
تَرْضَى مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya “Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu”. (An Nisa, 29)

⁸ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta:Erlangga, 2010, h. 10.

2.1.2.1 Fungsi Bank Syariah

Bank syariah berfungsi sebagai menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust* (kegiatan perbankan berdasarkan kepercayaan), *agent of development* (untuk kelancaran kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi), serta sebagai *agent of services* (menawarkan bermacam-macam jasa perbankan kepada masyarakat).⁹

Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minin ayat 57 yang berbunyi:

⁹ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h. 6.

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka”. (Al Mu’minun,57)

2.1.2.2 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembarakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan. Tujuan perbankan syariah didirikan karena pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan. Dalam sistem bunga, bank tidak akan ditarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga. (Zaenul Arifin, 2002 : 39-40)

2.1.2.3 Prinsip Bank Syariah

Adapun prinsip-prinsip perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1. *Prinsip Titipan atau Simpanan* (Depository)

Dalam tradisi fiqih Islam, prinsip titipan atau simpanan murni dikenal dengan prinsip *al-wadiah*. *Al-wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, uang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Fasilitas *Al wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan berjangka dan giro.

2. *Bagi Hasil* (Profit-Sharing)

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dengan empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. Sungguhpun demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-musaqah*

dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. *Al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. *Al-muzara'ah* adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (presentase) dari hasil panen. *Al-musaqah* adalah bentuk yang lebih

sederhana dari *muzara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan imbalan si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari panen. Sistem bagi hasil ini mengacu pada Al Qur'an surat Al Baqarah ayat (275) tentang jual beli yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتَغَيَّرُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَيْسِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَآ
تَتَّهِىَ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan-nya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. (Al Baqarah; 275)

3. *Jual Beli* (Sale and Purchase)

Bentuk-bentuk akad jual beli yang telah dibahas para ulama dalam fiqh muamalah islamiah terbilang sangat banyak. Dari sekian banyak itu, ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istishna'*. *Bai' al-murabahah* adalah jual beli barang yang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam pengertian sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Transaksi *bai' al-istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Menurut jumhur fuqaha, *bai' al-istishna'* merupakan suatu jenis khusus dari akad *bai' as-salam*. Biasanya, jenis ini dipergunakan di bidang manufaktur. Dengan demikian, ketentuan *bai' al-istishna'* mengikuti ketentuan dan aturan akad *bai' as-salam*.

4. *Sewa* (Operational Lease and Financial Lease)

Prinsip ini secara *garis* besar terbagi kepada 2 jenis:

- a) *Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.
- b) *Al-ijarah al-muntahia bit tamlik* adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepamilikan barang di tangan i penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan *ijarah* biasa.

5. *Jasa* (Fee-Based Service)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan oleh bank, antara lain:

- a) *Al-wakalah* atau *wikalah* bearti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat, maksudnya ialah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

- b) *Al-kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.
- c) *Al-hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhil 'alaih* (orang yang berkewajiban membayar utang).
- d) *Ar-rahn* adalah menahan salah satu harta peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut harus memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian

piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.¹⁰

2.1.2.4 Dasar Hukum Operasional Bank Syariah Di Indonesia

Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, memang tidak ada aturan tentang bank umum syariah, karena dalam Undang-undang tersebut hanya menjelaskan tentang perbankan konvensional, kecuali pasal 13 menyatakan DPR bagi hasil.

Bank umum syariah didirikan pertama di Indonesia tahun 1992 berdasarkan UU nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 1992, tentang bank beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan sebagai landasan hukum BPRS adalah UU nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan dan PP nomor 73 tentang DPR beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan di sempurnakan dengan

¹⁰ Drs Muhammad Syafi'i Antonio M.Ec, *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2002, h. 83-134.

undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang di dalamnya tercakup hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.¹¹

Namun pengaturan mengenai perbankan syariah di dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 belum spesifik sehingga perlu diatur secara khusus dalam suatu undang-undang tersendiri dengan dikeluarkannya Undang-undang nomor 21 tahun 2008.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhirakhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan). Dan dalam prinsip-prinsip Akuntansi

¹¹ Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Jakarta : LPFE Urasakti, 2007, h. 2-3.

Indonesia mengatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.¹²

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹³ Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

¹² Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty, 2004, h. 6.

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta, 2012, h. 21.

Dalam Islam sangat menekankan pentingnya pencatatan terhadap keuangan perusahaan yang terdapat dalam QS Al-Baqarah ayat 282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan

persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”(Al Baqarah, 282)

Laporan keuangan bank syariah terdiri dari :

1. Neraca

Merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

2. Laporan Rugi Laba

Adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, dan laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

3. Laporan Laba Ditahan

Adalah perubahan dalam perkiraan ekuitas saham biasa antara dua tanggal neraca yang di laporkan dalam perhitungan laba yang ditahan.

4. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang dirancang untuk menunjukkan bagaimana operasi perusahaan dalam mempengaruhi likuiditasnya sebagaimana yang diukur oleh arus kas dari operasi penanaman modal dan kegiatan pembiayaan.

5. Laporan Perubahan Pada Investasi Terbatas

Adalah laporan yang dibuat dengan memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan misalnya investasi yang dibiayai oleh rekening investasi terbatas, unit investasi pada portofolio investasi terbatas.

6. Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan Dana Zakat dan Sumbangan

Adalah laporan yang mencakup sumber-sumber, penggunaan dana zakat dan dana sumbangan dalam periode tertentu. Laporan Sumber-Sumber dan Penggunaan Dana *Qard* adalah laporan yang mengungkapkan sumber-sumber dan penggunaan dana *Qard* pada suatu periode tertentu.

7. Catatan-catatan Laporan Keuangan

Adalah sebuah catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan semua informasi dan material untuk menjadikan laporan keuangan lebih memadai, relevan dan bisa dipercaya bagi para pemakainya.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi, dan Arus Kas (Dana). Kalau dua

pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari sini kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengonversikan data yang berasal dari laporan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam, dengan teknik tertentu.¹⁴

2.1.4.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Selain berguna sebagai informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan, secara lengkap analisis laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

1. Sebagai informasi yang lebih luas dan lebih dalam daripada yang terdapat pada laporan keuangan biasa.

¹⁴ Harahap Sofyan Syafitri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 189-190.

2. Dapat menggali informasi dibalik sebuah laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Kaitannya dengan komponen intern laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, analisis laporan keuangan ini mampu membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dengan laporan keuangan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:

- 1) Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
 - 2) Hasil usaha perusahaan (Hasil dan biaya)
 - 3) *Likuiditas*
 - 4) *Solvabilitas*
 - 5) Aktivitas
 - 6) *Rentabilitas* atau *Profitabilitas*
 - 7) Indikator Pasar Modal.
- d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e. melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
 - f. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
 - g. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
 - h. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
 - i. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

2.1.5 Operasional Variabel Penelitian

2.1.5.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal

sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Modal Bank

Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap :

a. Modal Inti, terdiri dari :

- 1) Modal Setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
- 2) Agio Saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal Sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).

- 4) Cadangan Umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
 - 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
 - 6) Laba Ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS (50%).
 - 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan (50%).
 - 9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.
- b. Modal Pelengkap, terdiri dari :
- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
 - 2) Cadangan penghapusan aktiva yang di klasifikasikan (1.25% ATMR)
 - 3) Modal pinjaman
 - 4) Pinjaman subordinasi (maks. 50% dari modal inti)

Khusus menyangkut modal pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syari'ah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena pinjaman menurut bank syari'ah harus tunduk pada prinsip *qard* dan *qard* tidak boleh diberikan syarat-syarat.¹⁵

2. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini adalah mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjami atau sifat barang jaminan. Berdasarkan prinsip tersebut, maka rincian bobot risiko dan ATMR untuk semua aktiva adalah sebagai berikut:

¹⁵ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta : (UPP) AMP YKPN, 2002, h. 215-216.

a. Aktiva Neraca:

- 1) Kas (0%)
- 2) Emas dan mata uang emas (0%)
- 3) Giro pada Bank Indonesia
- 4) Tagihan pada bank lain (20%)
- 5) Surat berharga yang dimiliki (0%)
- 6) Kredit yang diberikan
- 7) Penyertaan (100%)
- 8) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) (100%)
- 9) Antar kantor aktiva (netto) (100%)
- 10) Rupa – rupa aktiva (100%)

b. Rekening Administratif :

- 1) Fasilitas kredit yang belum dipergunakan yang disediakan sampai dengan tahun takwim berjalan yang disediakan bagi atau dijamin oleh/dengan, atau dijamin surat berharga (0%)
- 2) Jaminan bank (0%)
- 3) Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement (100%)

- 4) Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swapbunga (4%).¹⁶

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Disamping itu, ketentuan Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.¹⁷

CAR yang didasarkan pada standar BIS besarnya 8%. Hal ini bertujuan untuk:¹⁸

- 1) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta : (UPP) AMP YKPN, 2002, h. 217- 220.

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Edisi dua*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003. h.121.

¹⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hlm. 58-59.

- 2) Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan
- 3) Untuk memenuhi ketentuan standar BIS Perbankan

Internasional dengan formula:

- a) 4% modal inti yang terdiri dari *stakeholder equity*, *preferred stock*, dan *freereserves*.
- b) 4% modal sekunder yang terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provision*, *hybrid securities*, dan *revolution reserves*.

Sanksi bagi bank yang tidak memenuhi CAR 8% disamping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.¹⁹ Bagian besar dari sumber dana bank syariah berasal dari modal, karena bank syariah pada dasarnya adalah sistem Islam yang berorientasi modal. Rasio yang kecil dari modal terhadap total sumber dana terbukti bukan merupakan praktik yang baik dari bank. Bank syariah lebih baik menghindari dari masalah kurangnya kecukupan modal sejak awal. Hal ini merupakan hal yang tidak sehat yang terjadi di perbankan konvensional.²⁰

¹⁹ Hasibuan, *Dasar-dasar ...*, h. 58-59.

²⁰ Rivai Veithzal, dkk, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007. h. 659.

2.1.5.2 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Karena kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar . *“A lower value indicates greater efficiency”*. BOPO yaitu, rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber dana yang ada di perusahaan. Rumus perhitungan BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Biaya Operasional yaitu biaya-biaya bank yang berhubungan dengan sifat operasional bank.
- 2) Pendapatan Operasional ini tergantung pada jasa yang ditawarkan oleh bank.

Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi.

2.1.5.3 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh *volume* pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam

memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar atau untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pembiayaan. Dengan memenuhi sebagai bank yang likuid, maka likuiditas dapat berfungsi sebagai berikut yaitu :

1. Untuk menunjukan dirinya/bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang.
2. Memungkinkan bank untuk memenuhi komitmen pembiayaannya.
3. Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan.
4. Untuk menghindari diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam dana likuiditas dari Bank sentral.
5. Memperkecil penilaian resiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dananya.²¹

²¹ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, h. 6.

Financing to Deposit Ratio (FDR) disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. FDR adalah salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Peringkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. FDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai kinerja sebuah bank, terutama dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank.

Alasan untuk memilih variabel ini adalah dengan pertimbangan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, tetapi disisi lain semakin besar jumlah pinjaman bank diharapkan untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Ini akan mempengaruhi penilaian investor dalam membuat keputusan investasi yang secara bersamaan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar modal yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham dan berdampak pada *return* dengan tingkat pertumbuhan saham bank.

FDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditasnya, dimana semakin tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid, sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipijamkan.

Menurut Mulyono, rasio FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (pembiayaan) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Untuk menentukan FDR dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Penghimpunan Dana}} \times 100\%$$

Atau

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan.²² Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir batas aman untuk FDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %.

Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain FDR digunakan sebagai suatu

²² Rivai Veithzal, *et al.*, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 153.

indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa FDR pada saat ini berfungsi sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya arti angka FDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank mungkin dapat diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan FDR di antara perbankan.²³

2.1.6 Profitabilitas

Sebagaimana dengan Bank Umum lainnya, tugas utama Bank Syariah dalam upaya pencapaian keuntungan adalah dengan mengoptimalkan laba, meminimalkan risiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari laba yang berhasil diraih. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh agar dapat mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan

²³ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006, h. 114.

membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2012) profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil operasi.²⁴ Definisi profitabilitas menurut Dendawijaya (2005), profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efesiensi usaha dan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan yang bersangkutan.²⁵

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank

²⁴ Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II), Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 146.

²⁵ Dendawijaya, Lukman, Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005, h. 118.

karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi setiap bank. Jika perkembangan suatu rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan, maka hal tersebut menunjukkan kinerja bank yang efisien.

Profitabilitas bank dapat dinilai dengan menggunakan rasio *return on asset* maupun dengan rasio *return on equity*. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik dan efisien perbankan tersebut, karena untuk memperoleh profitabilitas yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Pada penelitian ini, penilaian profitabilitas yang digunakan adalah rasio *return on equity*.

2.1.6.1 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu rasio antara laba setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) terhadap total modal sendiri (*equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu

bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki bank. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.²⁶ Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan (bank) menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham. Rasio *return on equity* (ROE) adalah titik awal yang baik dalam analisis kondisi keuangan bank karena alasan berikut :

1. Jika ROE relatif rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE akan cenderung mengurangi akses bank untuk

²⁶ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah*, Jakarta : Erlangga, 2010, h. 166.

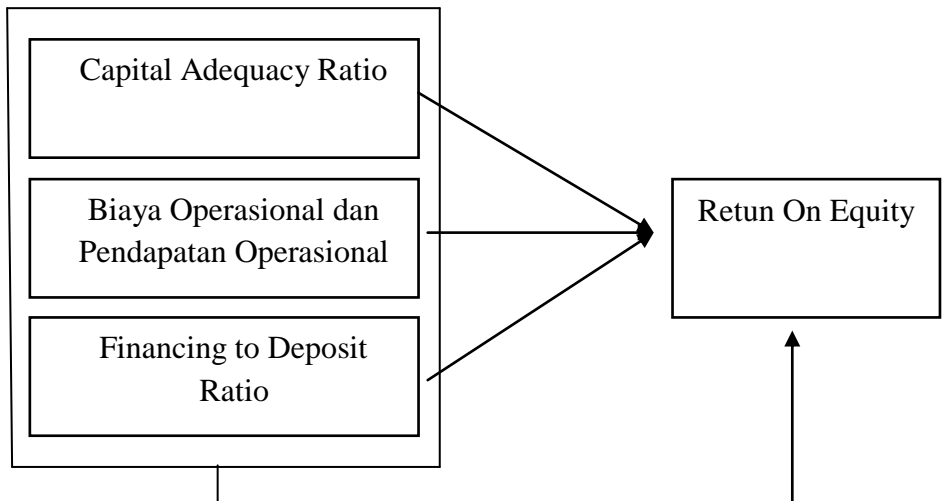
mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar.

2. ROE yang rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal ekuitas.
3. ROE dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang membantu untuk mengidentifikasi tren dalam kinerja bank.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari uraian tinjauan pustaka diatas, maka kerangka pemikiran teoritik penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

1. Henny Novita Sari (2011)

Pengaruh FACR, LDR, BOPO, CR, IPR, NPL, APB, IRR dan PR terhadap tingkat profitabilitas (ROE) pada bank go Public, STIE Perbanas Surabaya. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa FACR, LDR, CR, IPR, APB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, kemudian NPL, PR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, serta IRR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

2. Anindita Dani Permatasari (2012)

Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan *Institutional Ownership* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2011), Universitas Diponegoro Semarang. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel CAR, BOPO, dan *Institutional Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE),

sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROE sebesar 64,8%, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

3. Dina Atika Chamdia (2014)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah (Periode 2011-2013) UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel bebas CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dan variabel FDR juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dan secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, dan FDR mempengaruhi ROE. Dengan ditunjukkan dari hasil perolehan Fhitung sebesar 16,881 dengan probabilitas sebesar 0,000 karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

4. Fitri Novita Rantau (2015)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2005-2014, UIN Walisongo Semarang. Dari hasil analisis menunjukkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan thitung sebesar -2,267 menunjukkan arah pengaruh FDR terhadap ROA Bank Muamalat adalah berpengaruh negatif. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia dan thitung sebesar 2,329 menunjukkan arah pengaruh NPF terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh positif. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia dan thitung sebesar -17,114 menunjukkan arah pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia adalah berpengaruh negatif.

5. Muhammad Badrul Hasan (2016)

Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia, UIN Walisongo Semarang. Dari hasil analisis menunjukkan jika CAR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara signifikan. FDR berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara signifikan. NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara signifikan. Hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,599 yang artinya CAR, FDR, dan NPF mempengaruhi ROA sebesar 59,9% sedangkan sisanya 40,1% dipengaruhi faktor lain.

2.4 Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang, perumusan masalah dan kerangka pemikiran dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yang selanjutnya akan diuji adalah :

H1 = CAR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROE.

H2 = BOPO mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROE.

H3 = FDR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROE.

H4 = CAR, BOPO, dan FDR secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROE.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan

sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan

usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk *shar-e* gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award

bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat

4.1.2.1 Visi Bank Muamalat

“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

4.1.2.2 Misi Bank Muamalat

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.1.3 Anak Cabang Bank Muamalat

4.1.3.1 Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Muamalat

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) merupakan Badan Hukum yang menyelenggarakan Program Pensiun, yaitu suatu program yang menjanjikan sejumlah uang yang pembayarannya secara berkala dan dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Keuntungan:

1. Bagi Perorangan: Sebagai jaminan kesinambungan penghasilan dan kesejahteraan di hari tua bagi diri sendiri dan keluarga.
2. Bagi Perusahaan: Perusahaan memberikan kesinambungan penghasilan karyawannya setelah berhenti dari bekerja dan dengan mengikutsertakan karyawan suatu perusahaan pada DPLK Muamalat, akan memberikan rasa aman bagi masa depan karyawan, sehingga ada ketenangan baik saat karyawan masih aktif bekerja maupun pada purna tugas.

4.1.3.2 PT. Al-Ijarah Indonesia Finance (AL IJARAH)

Perusahaan keuangan syariah yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan keuangan masyarakat Indonesia. AL IJARAH didirikan pada bulan Desember 2006 di Jakarta dan memulai operasionalnya pada tanggal 27 Agustus 2007.

Modal awal yang disetorkan adalah sebesar Rp105 miliar, yang ditempatkan sama rata oleh tiga lembaga keuangan terkemuka Indonesia dan Timur Tengah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Boubyan Kuwait, Alpha Lease and Finance Holding BSC, Kerajaan Bahrain.

Al Ijarah pada mulanya didirikan untuk melayani kebutuhan pembiayaan bagi komunitas bisnis Indonesia dan Asia Tenggara, dengan menawarkan pembiayaan minimal sebesar Rp 2 milyar per transaksi dan jasa konsultasi keuangan. Krisis ekonomi global yang dimulai tahun 2010 lalu telah mendorong AL IJARAH untuk mengubah fokus bisnis pada pembiayaan ritel. Hal ini disamping untuk meningkatkan sumber pendanaan, juga untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan sektor konsumsi yang sangat besar di Indonesia dewasa ini dan di masa mendatang.

Saat ini AL IJARAH menawarkan berbagai jenis produk pembiayaan, mulai dari pembiayaan komersial untuk investasi barang modal untuk keperluan usaha seperti mesin dan alat berat maupun pembiayaan konsumtif (ritel) seperti mobil dan sepeda motor.

Semua produk pembiayaan tersebut didasarkan pada prinsip keuangan syariah dengan menggunakan skema pembiayaan Ijara Muntahia Bittamlik (Sewa dan Beli), dan Murabaha (Jual dan Beli).

Seiring dengan perkembangan sektor konsumsi dan kembalinya Indonesia pada status investment grade, AL IJARAH optimis untuk terus berpartisipasi aktif dalam perkembangan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Untuk itu sejumlah upaya telah dan terus dilakukan guna memberikan layanan terbaik bagi segenap stakeholder AL IJARAH.

4.1.4 Pemegang Saham Bank Muamalat Indonesia.

1. Islamic Development Bank (32,74 %).

Islamic Development Bank (IDB) menjadi pemegang saham Bank Muamalat mulai tahun 1999. IDB merupakan lembaga keuangan internasional yang didirikan menurut *Declaration of Intent* yang dikeluarkan oleh Konferensi Menteri Keuangan negara-negara Muslim yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang diadakan di Jeddah pada Dzulqa'dah 1393H atau Desember 1973. Hasil Konferensi tersebut kemudian dilanjutkan dengan Pelantikan Dewan Gubernur pada bulan Rajab 1395 H atau pada Juli

1975. Bank secara resmi kemudian dibuka pada tanggal 15 Syawal 1395 H atau pada 20 Oktober 1975.

Dalam aktifitasnya IDB banyak berpartisipasi dalam pemberian modal dan pembiayaan untuk proyek-proyek produktif dan perusahaan. Selain itu, IDB juga aktif memberikan bantuan keuangan kepada negaranegara anggota dalam bentuk lain untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Selain itu, IDB sejauh ini juga banyak memberikan bantuan dana khusus untuk tujuan tertentu diantaranya dana untuk bantuan kepada komunitas muslim di negara non-anggota.

2. National Bank Of Kuwait Group (30,45%)

a. National Bank of Kuwait (8,45%)

Didirikan pada tanggal 19 Mei 1952, National Bank of Kuwait lahir melalui Keputusan *Amiri Decree* dengan modal dasar KD 435,349,762/500 (Empat Ratus Tiga Puluh Lima Juta Tiga Ratus Empat Puluh Sembilan Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Dua Kuwait Dinar dan Lima Ratus Fils), terdiri dari 4,353,497,625 (Empat Miliar Tiga Ratus Lima Puluh Tiga Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Enam Ratus Dua Puluh Lima) saham dengan nilai masing-masing Seratus Fils. National Bank Kuwait masuk menjadi pemegang saham PT

Bank Muamalat pada tahun 2012 setelah membeli sebagian saham Boubayan Bank di Bank Muamalat yakni sejumlah 88.702.981 (Delapan puluh delapan juta tujuh ratus dua ribu sembilan ratus delapan puluh satu) lembar saham atau setara dengan 6,00 % (enam persen) kepemilikan saham Bank Muamalat dan dilanjutkan dengan menambah porsi kepemilikannya menjadi 8,45 % (delapan koma empat puluh lima persen) ditahun 2013.

Selama bertahun-tahun, NBK menjadi lembaga keuangan terkemuka dan berpengaruh di Kuwait dan di seluruh Timur Tengah. NBK saat ini beroperasi melalui jaringan internasional yang besar yang meliputi pusat-pusat keuangan dan bisnis terkemuka di dunia di 16 negara. kekuatan NBK bertumpu pada profitabilitas yang konsisten, kualitas aset tinggi, dan kapitalisasi yang kuat. NBK menawarkan spektrum penuh jasa keuangan dan investasi yang inovatif dan solusi bagi individu, perusahaan dan nasabah institusi. NBK saat menikmati pangsa pasar yang dominan dengan basis klien yang besar dan terus berkembang lokal dan regional. NBK secara konsisten telah dianugerahi peringkat tertinggi di antara bank-

bank regional oleh lembaga pemeringkat internasional; Moody's (Aa3), Standard & Poor's (A+) dan FitchRatings (AA-), dan telah terus peringkat di antara daftar 50 bank teraman di dunia.

b. Boubyan Bank (22,00 %)

Boubyan Bank adalah Bank Kuwait yang didirikan pada tahun 2004 melalui Keputusan *Amiri Decree* No 88 dengan modal disetor 100 juta Dinar Kuwait. Menjadi pemegang saham Bank Mumalat sejak tahun 2005, dalam aktifitasnya, Boubyan Bank menjalankan semua kegiatan bisnis perbankan (keuangan dan komersial) sesuai dengan peraturan Bank Sentral Kuwait. Pada tahun 2009, National Bank of Kuwait memiliki kepemilikan 60% Boubyan Bank dari Bank Sentral Kuwait. NBK berhasil memiliki 47,29% dari bank pada akhir 2009, kemudian disusul ke 58,3% pada tahun 2012. Hal ini mengakibatkan perubahan besar dan berhasil menjaga stabilitas Bank sesuai dengan visinya. Sebuah strategi bank baru dilaksanakan antara tahun 2010 dan 2014. Ini diciptakan dengan bantuan dari sebuah perusahaan konsultan internasional terkemuka dan reposisi bank untuk kembali ke dasar dengan

berfokus pada layanan perbankan ritel. Tujuan di balik strategi ini adalah untuk membawa Boubyan Bank lebih dekat dengan klien dengan memperluas cabang-cabangnya. Hal ini juga menyoroti investasi dalam sumber daya manusia, terutama unsur nasional (saat ini mewakili lebih dari 70% dari total lapangan kerja), selain investasi inovasi dalam teknologi.

**3. Saudi Economic and Development Company (SEDCO) Group
(24,23 %)**

Sedco Group adalah kelompok perusahaan investasi terkemuka dibidang investasi ekuitas, real etate dan bisnis lainnya yang didirikan pada tahun 1976. Berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi, lingkup aktivitas SEDCO Group berkembang tidak saja di wilayah Arab Saudi namun juga mulai menyebar ke seluruh dunia. Kepemilikan SEDCO Group di Bank Muamalat adalah sejak tahun 2005 melalui tiga perusahaan anggota Group yaitu Atwill Holdings Limited, BMF Holdings Limited dan IDF investment Foundation dengan total kepemilikan 24,23 %, sebagai berikut:

a. Atwill Holdings Limited (17,91 %)

Atwill Holdings Limited adalah perusahaan yang berkedudukan di Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident

Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Perusahaan ini menjadi pemegang saham PT Bank Muamalat, Tbk sejak tahun 2005. Sejak awal pendiriannya, perusahaan ini didirikan dengan tujuan menjadi perusahaan investasi besar. Dari waktu ke waktu Atwill Holdings Limited terus mengembangkan sayap bisnisnya. Saat ini, Atwill Holding Limited menanamkan investasinya tidak hanya pada pasar dalam negeri tapi juga bagian belahan dunia lainnya.

b. IDF Investment Foundation (3,48 %)

Menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 2005, IDF Investment ditetapkan sebagai badan hukum independen berdasarkan *Art 552*. Perusahaan ini berdomisili di Vaduz, Kerajaan Liechtenstein dan didirikan dengan tujuan pemerataan kekayaan bagi individu dan organisasi dan terus mengembangkan kemajuan bagi seluruh masyarakat dunia.

c. BMF Holdings Limited (2,84 %)

BMF Investment adalah perusahaan yang berkedudukan di Trident Trust Company (BVI) Limited, Trident Chambers, PO BOX 146, Road Town, Tortola, British Virgin Islands. Menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 2005, Perusahaan ini

didirikan dengan tujuan menjadi perusahaan investasi besar. Dari waktu ke waktu BMF Investment terus mengembangkan sayap bisnisnya.

4. Pemegang Saham Lainnya (12,58 %)

Pemegang saham lainnya yang memegang 12,58 % kepemilikan Bank Muamalat merupakan badan usaha maupun perorangan, antara lain:

a. Andre Mirza Hartawan (1,17 %)

Pemegang saham perorangan, menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 2015.

b. Rizal Ismael (2,34 %)

Pemegang saham perorangan, menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 2003.

c. KOPKAPINDO (1,39 %)

Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI (KOPKAPINDO) berdiri pada 22 Desember 1998, untuk menampung aset APKINDO (Asosiasi Panel Kayulapis Indonesia) berupa saham maupun bidang usaha di luar usaha inti APKINDO. Menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 1992.

d. Badan Pengelola Dana ONHI (1,034%)

Menjadi pemegang saham Bank Muamalat sejak tahun 1998.

e. Masyarakat Lainnya (6,16 %)

Sebanyak lebih dari 700.000 pemegang saham berbadan hukum maupun perorangan yang tersebar diseluruh Indonesia.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yaitu dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Imam Gozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO dan FDR sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE. Berdasarkan analisis statistik deskriptif di peroleh gambaran Bank Muamalat Indonesia pada periode tahun 2008 sampai dengan 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	9	17	12,5278	1,91961
BOPO	36	75	99	87,8889	6,90663
FDR	36	84	223	107,222	21,6387
ROE	36	1	84	21,75	17,0619
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan perolehan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa N dalam penelitian ini sebanyak 36. Variabel independen yang pertama dalam analisis deskriptif yaitu *CAR*. Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 9, nilai tertinggi adalah 17 sedangkan untuk rata-rata nilai *CAR* adalah sebesar 12,53 dengan standar deviasi sebesar 1,91961. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel *CAR* pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama.

Variabel independen yang kedua dalam analisis deskriptif yaitu *BOPO*. Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 75, nilai tertinggi adalah 99 sedangkan untuk rata-rata nilai *BOPO* adalah sebesar 87,89 dengan standar deviasi sebesar 6,90663. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel *BOPO* pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama.

Variabel independen yang ketiga dalam analisis deskriptif yaitu *FDR*. Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 84, nilai tertinggi adalah 223 sedangkan untuk rata-rata nilai *FDR* adalah sebesar 107,22 dengan standar deviasi sebesar 21,63874. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel *FDR* pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama.

Variabel dependen dalam analisis deskriptif yaitu *ROE*. Dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 1, nilai tertinggi adalah 84 sedangkan untuk rata-rata nilai *ROE* adalah sebesar 21,75 dengan standar deviasi sebesar 17,06186. Standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel *ROE* pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghozali, (2011) terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011) ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual atau tidak yaitu pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistik dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, dengan uji *one-sample kolmogorof-smirnov*. Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji statistik *non-parametrik kolmogorov-swirnov* (K-S). Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *asyp. Sig* (2-tailed) dalam pengujian *one-sample kolmogorof-smirnov test* lebih dari $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Tabel One Sample Kolmogorof-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21,75
	Std. Deviation	16,28754472
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,095
	Negative	-0,101
Kolmogorov-Smirnov Z		0,608
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,854
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolomogorof smirnov*. Besar nilai *kolomogorof smirnov* adalah 0,608 dengan signifikansi pada $0,854 > 0,05$ hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasian antar variabel bebas (Ghozali, 2007: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orgonal atau tidak sama dengan nol.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat ada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	0,888	1,126
	BOPO	0,932	1,073
	FDR	0,94	1,064
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber: Output SPSS, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (Ghozali, 2011).

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Adapun tabel dibawah ini akan memperjelas ringkasan hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CAR	0,888	1,126	Tidak ada multikolinieritas
BOPO	0,932	1,073	Tidak ada multikolinieritas
FDR	0,94	1,064	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2007: 95). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955^a	0,911	0,903	5,3145	1,136
a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan patokan mengenai tabel DW (*Durbin Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW (Durblin Watson) adalah 1,136. Angka DW berada diantara -2 dan 2 yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2007: 105). Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (*probability value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77,655	13,532		5,739
	CAR	-0,5	0,497	-0,056	-1,007
	BOPO	-1,267	0,135	-0,513	-9,401
	FDR	0,575	0,043	0,73	13,436

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS, 2017

Dari tabel diatas, menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini 2 variabel tidak terjadi heteroskedastisitas, dilihat dari tingkat signifikansi variabel indepeden di atas 0,05 atau 5% dan 1 variabel lainnya mengalami heterokedastisitas dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5%. Hasil heteroskedastisitas akan diperjelas oleh peneliti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
CAR	0,321	Terjadi heterokedastisitas
BOPO	0	Tidak ada heterokedastisitas
FDR	0	Tidak adaheterokedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CAR, BOPO, FDR terhadap

variabel dependen yaitu ROE. Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,655	13,532		5,739	0
	CAR	-0,5	0,497	-0,056	-1,007	0,321
	BOPO	-1,267	0,135	-0,513	-9,401	0
	FDR	0,575	0,043	0,73	13,436	0
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = 77,655 - 0,500 CAR - 1,267 BOPO + 0,575 FDR + e$$

Keterangan:

1. Constanta = 77,655 (positif), artinya: jika variabel CAR, BOPO dan FDR adalah konstan atau tetap, maka nilai dari ROE adalah 77,655
2. Koefisien $\beta_1 = 0,500$ (negatif), artinya: setiap perubahan satuan *log* normal CAR akan mengurangi ROE sebesar 0,500 dengan anggapan variabel lain konstan.

3. Koefisien $\beta_2 = 1,267$ (negatif), artinya: setiap perubahan satuan *log* normal BOPO akan mengurangi ROE sebesar 1,267 dengan anggapan variabel lain konstan.
4. Koefisien $\beta_3 = 0,575$ (positif), artinya: setiap perubahan satuan *log* normal FDR akan meningkatkan ROE sebesar 0,575 dengan anggapan variabel lain konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Pengaruh Partial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistic t dapat dilakukan dengan melihat *propability value*. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan bila probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Partial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,655	13,532		5,739	0
	CAR	-0,5	0,497	-0,056	-1,007	0,321
	BOPO	-1,267	0,135	-0,513	-9,401	0
	FDR	0,575	0,043	0,73	13,436	0
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Output SPSS, 2017

Dari tabel diatas, uji signifikansi partial yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

Variabel pertama (X_1) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS yang ditunjukkan dari nilai koefisien b_1 0,500 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,321 > 0,05$ artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak.

Variabel kedua (X_2) yaitu *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanal* (BOPO) secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS yang ditunjukkan dari nilai koefisien b_2 1,267 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Variabel ketiga (X_3) yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara statistik berdasarkan hasil perhitungan program SPSS yang ditunjukkan dari nilai koefisien b_3 0,575 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel *Financing to*

Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.

4.2.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen (CAR, BOPO, FDR) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen (ROE). Hasil uji simultan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Stimulan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9284,944	3	3094,98	109,58	,000^b
	Residual	903,806	32	28,244		
	Total	10188,75	35			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR						

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai F hitung adalah 109,580 dinyatakan dengan tanda positif maka arah hubungannya

adalah positif. Nilai secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (CAR, BOPO, dan FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (ROE), sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang telah disesuaikan adalah antara 0 dan sampai dengan 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil atau dibawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, peneliti menggunakan nilai *adjusted*

R² untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,955^a	0,911	0,903	5,3145
a. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai koefisien determinasi adjusted (R²) adalah 0,903 berarti sebesar 90,3% variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CAR, BOPO dan FDR sedangkan sisanya 9,7% dijelaskan oleh variabel lainya di luar model regresi.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh CAR Terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian variabel pertama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara partial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return ON Equity* (ROE) hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_1 0,500 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar

0,321 > 0,05 yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia, sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anindita Dani Permatasari (2012) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROE yang diperoleh bank akan semakin kecil karena semakin besar CAR maka semakin menurunkan ROE, hal ini berarti kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Sehingga kesimpulannya semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), maka akan semakin rendah modal yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori Dahlan Siamad yang menyatakan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Kecukupan modal berkaitan dengan penyedia modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul akibat pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan memberikan dampak melalui kepercayaan masyarakat pada bank kemudian dapat meningkatkan ROE.

4.3.2 Pengaruh BOPO Terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian variabel kedua yaitu *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) secara partial mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return ON Equity* (ROE) hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_2 1,267 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Novita Sari (2011) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional memberikan pengaruh yang negatif kepada *Return on Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah angka rasio

BOPO, maka akan semakin baik kinerja manajemen suatu bank tersebut, sehingga mengakibatkan bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut lebih efisien dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. BOPO ini memiliki tujuan meminimalisasi resiko operasional suatu bank yang mengenai ketidakpastian kegiatan suatu bank itu sendiri. Kerugian operasional bank merupakan resiko operasional yang berasal dari terjadinya penurunan keuntungan yang dipengaruhi struktur biaya operasional bank.

BOPO yang digunakan sebagai pengukur efisiensi operasional, BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan operasional ini tentunya juga tidak keluar dari prinsip-prinsip syariah, sehingga bank umum syariah mampu menaikkan produktifitas kerja dan mampu menaikkan laba dari setiap periodenya serta mampu mengimbangi efisien dalam biaya

4.3.3 Pengaruh FDR Terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian variabel ketiga yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara partial mempunyai pengaruh positif terhadap *Return ON Equity* (ROE) hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_3 0,575 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar

$0,000 < 0,05$ yang artinya FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berpengaruhnya likuiditas terhadap profitabilitas juga dapat disebabkan bank menjaga likuiditasnya sehingga dana pihak ketiga dapat disalurkan untuk pembiayaan maupun pembelian surat berharga dan obligasi syariah.

4.3.4 Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR Terhadap ROE

Uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan nilai Fhitung sebesar 109,580 (positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ yang artinya CAR, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan di bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROE. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel pertama yaitu CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_1 0,500 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,321 > 0,05$ yang artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia.
2. Secara parsial variabel kedua yaitu BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_2 1,267 (negatif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia.
3. Secara parsial variabel ketiga yaitu FDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE hal ini ditunjukkan dari uji regresi linier koefisien b_3 0,575 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar 0,000

$< 0,05$ yang artinya FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia.

4. Secara simultan, variabel CAR, BOPO dan FDR berpengaruh positif terhadap ROE, hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan uji F sebesar 109,580 (positif) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya CAR, BOPO dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia.

5.2 Saran

Berdasar atas keseluruhan data yang berhasil diperoleh, maka beberapa hal yang bila penulis berikan sebagai sumbangan pemikiran atas pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROE adalah:

1. Pihak manajemen bank agar lebih memperhatikan likuiditas dan menjaga keseimbangan keuangan pada bank dan lebih memperketat analisa kredit dan *maintainance* nasabah dalam pembayaran kreditnya
2. Pihak manajemen bank harus meninjau kembali nilai CAR yang tinggi agar dapat menutupi risiko kerugian yang terjadi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian

ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang : BP – UNDIP.
- Harahap Sofyan Syafitri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2007. *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Jakarta : LPFE Urasakti.Hasibuan, Malayu S.P., 2009. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta:Kencana.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta : Erlangga.

-----, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.

Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

Manurung, Jonni J., Adler H., Saragih, Ferdinand D. 2005. *Ekonometrika. Cetakan Pertama*. Penerbit Elex Media Computindo. Jakarta.

Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: PT. Salemba Empat.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.

Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja, Buletin Studi Ekonomi. Vol. 12, No.1*.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Profil Bank Muamalat, **Error! Hyperlink reference not valid.**

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.

Syafi'i Antonio M.Ec, Muhammad. 2002. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*, Cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tim Penyusun. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo.

Veithzal, Rivai. et al. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syaria System*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yusi, Syahirman dan Umiyati Idris. 2010. *Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*, Palembang : Citrabooks Indonesia.

LAMPIRAN 1

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2008-2016

No	Periode	CAR (X1)	BOPO (X2)	FDR (X3)	ROE (Y)
1	Mar-08	11,00%	75,00%	109,00%	37,00%
2	Jun-08	9,00%	78,00%	115,00%	34,00%
3	Sep-08	11,00%	78,00%	117,00%	33,00%
4	Des-08	11,00%	78,00%	106,00%	33,00%
5	Mar-09	12,00%	78,00%	111,00%	42,00%
6	Jun-09	11,00%	86,00%	95,00%	28,00%
7	Sep-09	10,00%	95,00%	223,00%	84,00%
8	Des-09	11,00%	95,00%	106,00%	8,00%
9	Mar-10	10,00%	87,00%	102,00%	26,00%
10	Jun-10	10,00%	90,00%	107,00%	19,00%
11	Sep-10	14,00%	89,00%	110,00%	11,00%
12	Des-10	13,00%	87,00%	113,00%	17,00%
13	Mar-11	12,00%	84,00%	103,00%	21,00%
14	Jun-11	11,00%	85,00%	100,00%	21,00%
15	Sep-11	12,00%	86,00%	102,00%	13,00%
16	Des-11	12,00%	85,00%	100,00%	20,00%
17	Mar-12	12,00%	85,00%	104,00%	26,00%
18	Jun-12	14,00%	84,00%	102,00%	27,00%
19	Sep-12	13,00%	84,00%	103,00%	28,00%
20	Des-12	11,00%	84,00%	109,00%	29,00%
21	Mar-13	12,00%	82,00%	113,00%	41,00%
22	Jun-13	13,00%	82,00%	117,00%	41,00%
23	Sep-13	12,00%	82,00%	111,00%	41,00%
24	Des-13	17,00%	85,00%	126,00%	32,00%
25	Mar-14	17,00%	85,00%	112,00%	21,00%
26	Jun-14	16,00%	89,00%	96,00%	15,00%
27	Sep-14	14,00%	98,00%	98,00%	1,00%
28	Des-14	14,00%	97,00%	84,00%	2,00%
29	Mar-15	14,00%	93,00%	94,00%	9,00%
30	Jun-15	14,00%	94,00%	99,00%	7,00%
31	Sep-15	15,00%	96,00%	96,00%	5,00%
32	Des-15	15,00%	97,00%	90,00%	2,00%
33	Mar-16	12,00%	97,00%	97,00%	3,00%
34	Jun-16	12,00%	99,00%	99,00%	2,00%
35	Sep-16	12,00%	98,00%	96,00%	1,00%
36	Des-16	12,00%	97,00%	95,00%	3,00%

LAMPIRAN 2

		Correlations			
		ROE	CAR	BOPO	FDR
Pearson Correlation	ROE	1,000	-,363	-,604	,797
	CAR	-,363	1,000	,257	-,240
	BOPO	-,604	,257	1,000	-,105
	FDR	,797	-,240	-,105	1,000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	,015	,000	,000
	CAR	,015	.	,065	,079
	BOPO	,000	,065	.	,271
	FDR	,000	,079	,271	.
N	ROE	36	36	36	36
	CAR	36	36	36	36
	BOPO	36	36	36	36
	FDR	36	36	36	36

LAMPIRAN 3

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CAR	BOPO	FDR
1	1	3,947	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,039	10,013	,00	,15	,00	,60
	3	,011	19,233	,06	,84	,16	,28
	4	,003	38,328	,94	,01	,83	,12

a. Dependent Variable: ROE

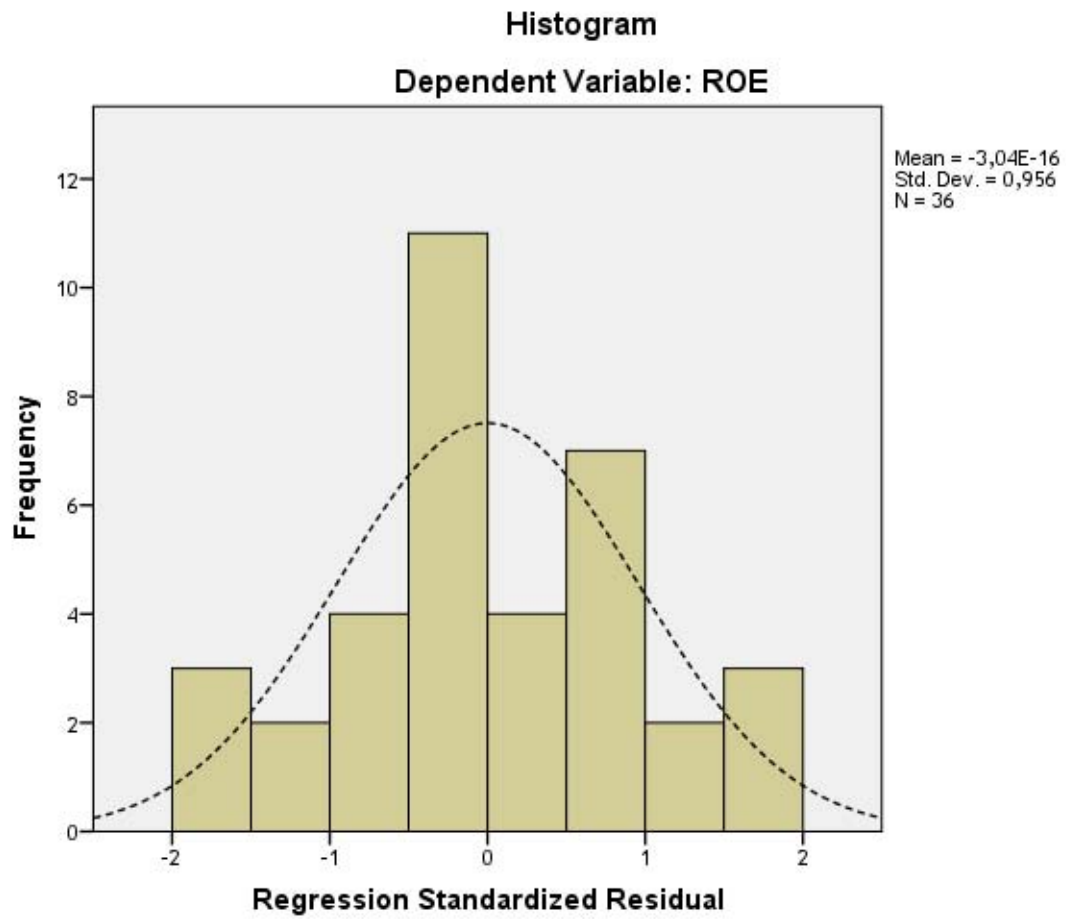
LAMPIRAN 4

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3,8839	80,6057	21,7500	16,28754	36
Std. Predicted Value	-1,574	3,614	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	,975	5,109	1,621	,724	36
Adjusted Predicted Value	-4,5697	41,6893	20,6683	13,31583	36
Residual	-10,20417	10,12394	,00000	5,08164	36
Std. Residual	-1,920	1,905	,000	,956	36
Stud. Residual	-1,967	2,319	,041	1,061	36
Deleted Residual	-10,71372	44,73172	1,08165	9,25786	36
Stud. Deleted Residual	-2,065	2,502	,046	1,094	36
Mahal. Distance	,207	31,372	2,917	5,193	36
Cook's Distance	,000	16,367	,474	2,725	36
Centered Leverage Value	,006	,896	,083	,148	36

a. Dependent Variable: ROE

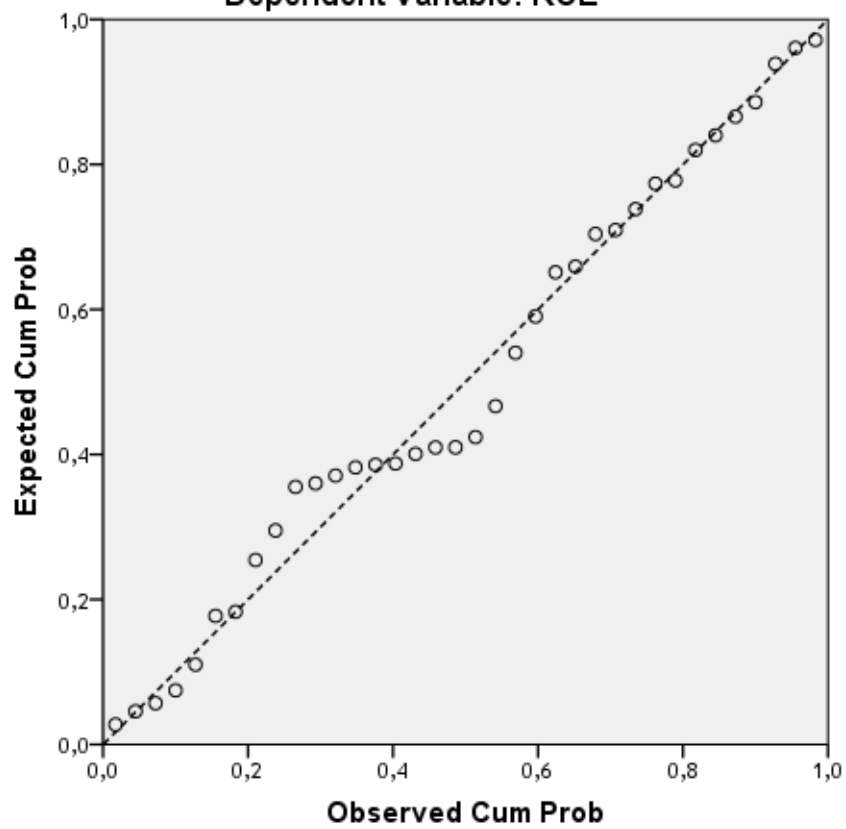
LAMPIRAN 5



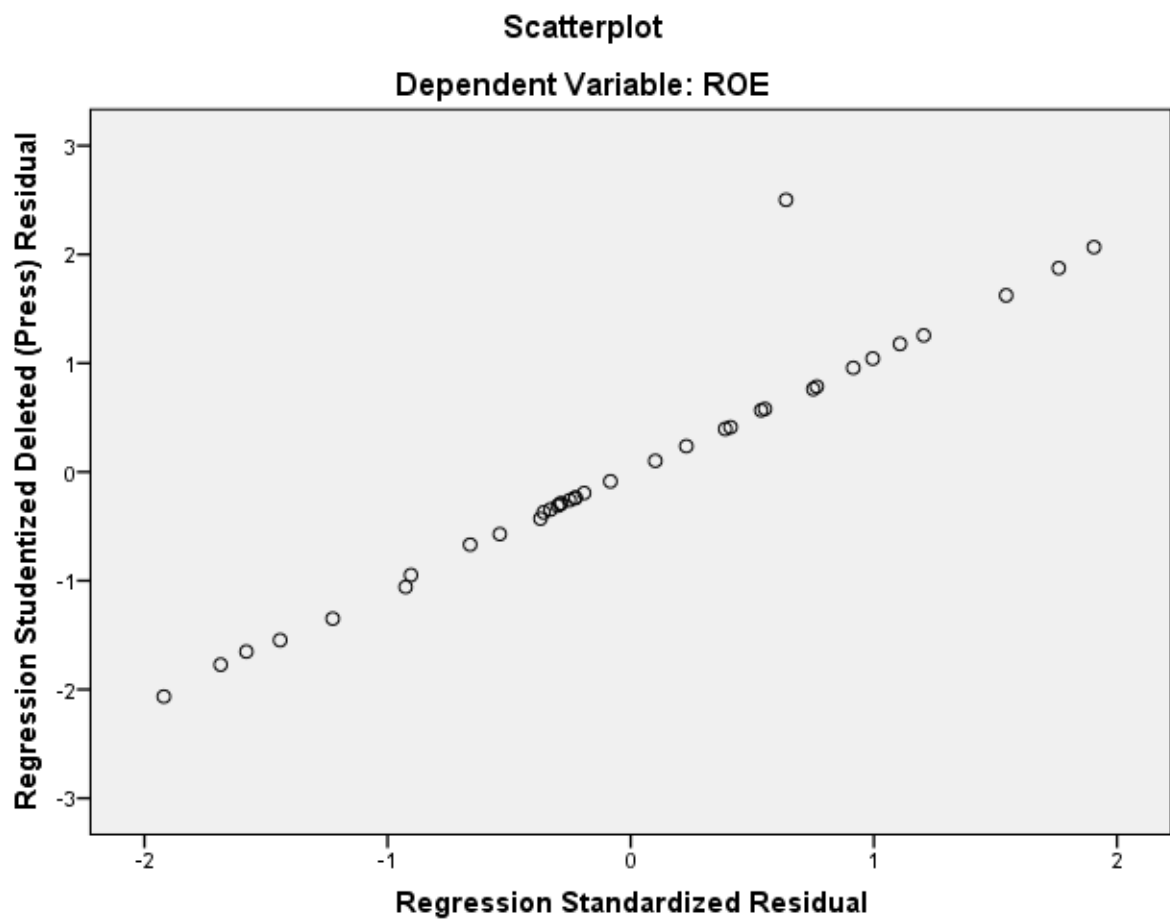
LAMPIRAN 6

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROE



LAMPIRAN 7



LMPIRAN 8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9284,944	3	3094,981	109,580	,000^b
	Residual	903,806	32	28,244		
	Total	10188,750	35			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), FDR, BOPO, CAR



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **AINI LUKLUKI**
NIM : 102411018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

84 (4,0 / A)

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,
Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.

NIP. 19600604 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

Nama : Aini Lukluk

NIM : 102411018

Fak./Jur./Prodi : Syaria'ah /Ekonomi Islam

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



An. Rektor

Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.

NIP. 19560624 198703 1002



Ketua Panitia

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

WALISONGO

Disse M. Nur Khoirin M.Ag

NIP. 19630801 199203 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Prof. Hamka Km 2 Ngaliyan Semarang Telp. (024) 7601291 Kp. 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : In.06.2/D.3/PP.00.9/ 1180/2010

Panitia Orientasi Akademik dan Orientasi Keagamaan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Menerangkan bahwa:

Nama : *Aini Lukluk*
NIM : *102411018*
Jurusan : *Ekonomi Islam*

Benar – benar telah mengikuti Orientasi Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Tahun 2010 yang dilaksanakan pada tanggal 25 – 26 Agustus 2010 dan dinyatakan LULUS.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2010

A.n. Dekan
Pembantu Dekan III



[Signature]
Drs. H. Nur Khoirin YD, MAG
NIP. 19630801 199203 1 001

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Aini Lukluki
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 24 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Bogorejo, RT 3 RW III Kec. Bogorejo
Kab. Blora
Telepon/HP/email : 085740984868/ainii.luklukii@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan Formal

1. SD N BODEH Lulus Tahun 2004
2. SMP N 2 PUCAKWANGI Lulus Tahun 2007
3. MAN 1 PATI Lulus Tahun 2010
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, 18 Januari 2018

Penulis

Aini Lukluki

NIM : 102411018